



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Ilmu pendidikan dipandang ilmu teoretis dan ilmu praktis mempelajari pembentukan kepribadian manusia yang dirancang secara sistematis dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam maupun di luar sekolah.

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksud untuk membela karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik sebagai manusia manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan adalah mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi yang memiliki pengetahuan. Dalam hal iniyang memiliki peranan yang sangat penting

<sup>1</sup>Dedi mulyasana. *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Bandung, Remaja Rosda karya,2012) hlm. 2

adalah guru dalam interaksinya pada proses pembelajaran, karena pada hakikatnya tugas dan peranan guru adalah sebagai pendidik profesional yaitu sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain. Secara sederhana dapat dijelaskan salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang menarik minat belajar siswa, dengan adanya minat belajar maka tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

Dalam firmanNya Allah SWT menjelaskan tentang pentingnya pendidikan khususnya dalam Islam. Sebagai berikut :<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
(١١)

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(QS. Al Mujadalah ayat 11).

Kemudian dalam ayat lain Allah SWT juga menjelaskan tentang hakikat pengetahuan yang diberikan kepada manusia sebagai berikut:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَن لِيْقَىٰ (٦)  
Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajarkan manusia dengan kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sekali-kali tidak! Sungguh manusia itu benar melampaui batas"(QS. Al Alaq ayat 3-6).

<sup>2</sup> Al hadi, *mushaf latin* .Al-qur'anul karim

Berdasarkan dengan firman di atas, untuk mencapai tingkat pendidikan yang diharapkan, maka minat belajar juga dianggap penting. Minat belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk bertindak dan berbuat untuk belajar tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat belajar merupakan penerimaan siswa akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat. Kemudian minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, dimana kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga diperoleh kepuasan dalam belajar. Dengan adanya minat belajar pada anak dapat memudahkan membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar matematika, dengan demikian anak tidak perlu lagi mendapat dorongan dari luar jika belajar yang dilakukannya cukup menarik minatnya.<sup>3</sup>

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya dalam hal ini, minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 57

Belajar merupakan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakunya yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik kedalam aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam interaksi belajar mengajar merupakan kecenderungan dan kesukaan untuk mengikuti proses pembelajaran. Maka jelaslah bahwa minat sangat diperlukan dalam interaksi belajar mengajar. Pada hakikanya minat belajar erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan yaitu membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, Ilmu pendidikan dipandang ilmu teoretis dan ilmu praktis mempelajari pembentukan kepribadian manusia yang dirancang secara sistematis dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam maupun di luar sekolah.

<sup>4</sup> Wina Senjaya, *kurikulum pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009) hlm. 229

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005) hlm. 70

Secara umum Media adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk tujuan pendidikan. Seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Selain itu, media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, potografis, atau elektronik untuk menangkap proses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>6</sup> Media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan didalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. Penggunaan media juga dapat menambah minat belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan penelaahan atau kajian tentang masyarakat. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Ruang lingkup pengetahuan sosial ini meliputi: (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat (b) gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dengan masyarakat. Dengan demikian, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau tidak berpijak pada kenyataan masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada. 2007). hlm. 3

<sup>7</sup> Sakilah, *pembelajaran ilmu pengetahuan sosial*, (Pekanbaru: publishing and Consulting Company. 2015) hlm. 4



Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial disekolah merupakan bidang studi yang

berkaitan dengan manusia dalam aspek kehidupan dan intraksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran ilmu pengetahuan sosial tentang kehidupan masyarakat dilakukan secara sistematis. Dengan demikian peran IPS sangat penting untuk mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.<sup>8</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sejalan dengan adanya minat belajar tersebut diperoleh setelah interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar berjalan. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan tersendiri yaitu, untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu. Interaksi yang dimaksud tentunya interaksi yang aktif dan multi arah. Penjelasan ini diperkuat Syaiful Bahri Djamarah bahwa interaksi harus menggambarkan dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.<sup>9</sup>

Interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar, jika interaksi yang dilakukan oleh guru menarik, maka minat siswa untuk mengikuti pelajaran akan lebih meningkat, karena

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, (Jakarta: kencana. 2013) hlm. 143

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hlm. 11

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada dasarnya guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik yang merupakan keahlian yang harus dimilikinya sebagai tenaga profesional.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD 023 Kualu Nenas kecamatan Tambang kabupaten Kampar ditemukan beberapa fenomena sebagai yaitu: guru Ilmu Pengetahuan Sosial sudah melakukan interaksi dan berbagai kreatifitas yang dilakukan dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan media, model pembelajaran dan strategi pembelajaran, untuk mencapai minat belajar siswa namun masih ditemukan adanya gejala yaitu sebagai berikut:

1. Dari 12 orang siswa, 5 siswa atau 41,67% siswa didik menyelesaikan tugas-tugas belajar
2. Dari 12 orang siswa, hanya 4 siswa atau 33,33% yang berpartisipasi dalam kelompok saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Selama proses pembelajaran, dari 12 siswa 7 siswa atau 58,33% siswa kurang memperhatikan keterangan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran di karenakan mengantuk

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan *Media TV Commercial*. *Media TV Commercial* adalah Media pembelajaran dalam active learning dengan cara mengemas materi pembelajaran sesulit apapun menjadi “iklan komersial” semudah mungkin. Dan sebuah Media pembuka yang hebat bagi peserta didik yang telah mengenal satu sama lain.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 118



Berdasarkan gejala ini, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan MediaTV Commercial untuk meningkatkan Minat belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 023 Kualu Nenas kecamatan Tambang kabupaten Kampar”**

## B. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Media *TV Commercial* adalah Media pembelajaran dalam active learning dengan cara mengemas materi pembelajaran sesulit apapun menjadi “iklan komersial” semudah mungkin. Nilai karakter dari *MediaTV Commercial* ini adalah kreatif dan komunikatif yang juga mengandung unsur inovatif tinggi dan juga mengandung nilai kreakter kepedulian lingkungan.<sup>11</sup>
2. Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>12</sup>
3. Belajar yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses berpikir, belajar

<sup>11</sup> Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan kreakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.42

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 133



berpikirini menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antar individu dengan lingkungan.<sup>13</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas maka rumusan masalah dari penelitian adalah Bagaimana penerapan MediaTV *Commercial* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 023 Kualu Nenas kecamatan Tambang kabupaten Kampar ?

### D. Tujuan dan Manfaat penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui MediaTV *Commercial* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 023 Kualu Nenas kecamatan Tambang kabupaten Kampar.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah berkaitan dengan kemampuan para guru di sekolahnya dalam berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

##### b) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang cara maupun kemampuan berinteraksi dengan siswa, selain itu memberikan pedoman penilaian terhadap guru

<sup>13</sup> Hamruni, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm.48

berkaitan dengan kemampuan mereka menjalin hubungan dengan siswa dan memberikan rekomendasi dalam mendesain pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan bagi seluruh siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan memberikan pengetahuan kepada siswa lebih memahami dan mengembangkan kemampuan berinteraksinya dengan guru dan berusaha untuk meningkatkan minat belajarserta siswa mendapatkan pengalaman baru tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan MediaTV Commercial.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai Penerapan MediaTV Commercial untuk meningkatkanminat belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.